

***FACTORS AFFECTING PROFITABILITY IN COMSUMPTION GOODS
INDUSTRY BUSINESS SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN
STOCK EXCHANGE***

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR USAHA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Wellin Andrea¹, Fanky Dewi Lie Gunardy², Michelle Aurelia Yapinka³, Alfian Wijaya⁴
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
wellinandrea@gmail.com¹

ABSTRACT

Business profit is the main goal of establishing a company by a group of individuals who run their business. Every year, the owner will set a profit target to be achieved so that management as directors try to optimize all assets owned by the company, both short-term and long-term assets. To achieve profit goals from business activities, the company will try to maintain short-term ratio stability, fast payments, inventory turnover, receivables turnover, DER system and working capital turnover so that every year the company operates well and stably and is relatively stable in the business as it runs. The aim of this research is to analyze the effect of the current ratio, quick ratio, inventory turnover, accounts receivable turnover, DER and partial working capital turnover as well as on the profitability of consumer goods industrial companies listed on the IDX. The basic group includes no less than 73 companies in the consumer goods industry, the sampling method is purposive sampling so that sample includes 37 companies and no less than 111 observations were made. Data analysis techniques are multiple linear regression, classical assumption testing and hypothesis testing. The research results show that the current ratio, debt ratio, inventory turnover, accounts receivable turnover, and DER ratio partially have a positive and significant effect on the profitability (ROA) of consumer goods companies listed on the IDX, while working capital circulation has no significant effect on the company's profitability. Meanwhile, the current ratio, quick ratio, inventory turnover, receivables turnover, DER ratio and working capital turnover have a significant effect on the ROA of consumer goods companies on the IDX. There is a strong correlation between a company's current metrics, short-term metrics, inventory turnover, receivables turnover, DER, working capital turnover and ROA. ROA can be explained by the Current ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Receivables Turnover, DER and Working Capital Turnover. 55,5% the remaining 44.5% can be explained by other variables that have not been tested.

Keywords: Current ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Receivables Turnover, DER, Working Capital Turnover, ROA

ABSTRAK

Laba usaha menjadi tujuan utama didirikan perusahaan oleh sekelompok individu yang menjalankan usahanya. Setiap tahunnya, pemilik akan menetapkan target laba yang ingin dicapai sehingga manajemen sebagai direktur berusaha mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan, baik aset jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai tujuan laba dari kegiatan usaha, perusahaan akan berusaha menjaga stabilitas rasio jangka pendek, pembayaran cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang, sistem jumlah DER dan perputaran modal kerja agar setiap tahun perusahaan beroperasi dengan baik dan stabil serta relatif stabil dalam bisnis yang dijalankannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio lancar, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang, DER dan perputaran modal kerja parsial serta terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Kelompok dasar mencakup tidak kurang dari 73 perusahaan di industri barang konsumsi, metode pengambilan sampel adalah purposive sampling sehingga total sampel mencakup 37 perusahaan dan tidak kurang dari 111 pengamatan dilakukan. Teknik analisis data adalah regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio hutang, perputaran persediaan, perputaran piutang dan rasio DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan sirkulasi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, rasio lancar, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang, rasio DER dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Ada korelasi kuat antara metrik perusahaan saat ini, metrik jangka pendek, perputaran persediaan, perputaran piutang, DER, perputaran modal kerja dan ROA. ROA dapat dijelaskan dengan Rasio Lancar, Rasio Cepat, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, DER dan Perputaran Modal Kerja. 55,5%, sisanya 44,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang belum diuji.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Rasio Cepat, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, DER, Perputaran Modal Kerja, ROA

PENDAHULUAN

Perusahaan melakukan banyak upaya untuk mendapatkan laba usaha setiap tahunnya diantaranya melalui pengelolaan rasio lancar dengan baik dan lancar tiap tahunnya sehingga kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dapat terbayar dengan lancar. Selain itu, rasio cepat dapat mencerminkan sampai sejauh mana aset sangat likuid dimiliki oleh perusahaan seperti kas, bank, piutang yang dapat dikonversi menjadi kas dalam batas waktu relatif cepat.

Perubahan laba perusahaan juga dapat ditentukan sampai seberapa cepat perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode akuntansi. Bila persediaan di perusahaan dapat berputar cepat yaitu tidak membutuhkan waktu lama persediaan barang terjual dari gudang penyimpanan maka ini akan dapat menghemat biaya penyimpanan digudang

Perusahaan dapat mengoptimalkan labanya melalui alokasi pinjaman dari kreditur pada sektor produktif dengan menambah kapasitas produksi dan perluas pemasaran produk, sehingga ini dapat mendorong penjualan dan meningkatkan volume penjualan agar target laba juga dapat tercapai. Disamping itu, perputaran modal kerja yang lancar dan relatif stabil maka laba yang akan di dapat perusahaan akan semakin besar karena adanya penjualan kredit yang cepat dilakukan selama satu tahun.

Berikut ini dapat dijabarkan mengenai data rasio keuangan perusahaan industry barang konsumsi yang terdapat di BEI periode 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi
Terdapat di BEI Periode 2019-2021

| No | Nama Perusahaan | Tahun | Variabel Independen | | | | | Variabel dependen ROA (%) | |
|----|--------------------------------|-------|---------------------|-------------|-----------------------|--------------------|----------------------|------------------------------|------------------------|
| | | | Current Ratio | Quick Ratio | Perputaran persediaan | Perputaran Piutang | Debt to Equity Ratio | | Perputaran Modal kerja |
| 1 | PT. Unilever Indonesia | 2019 | 1,25 | 1,36 | 3,69 | 4,36 | 0,85 | 3,06 | 7,35 |
| | | 2020 | 1,35 | 1,85 | 3,85 | 4,25 | 0,65 | 3,41 | 6,58 |
| | | 2021 | 2,25 | 1,91 | 3,91 | 4,29 | 0,76 | 3,66 | 6,92 |
| 2 | PT. Hanjaya Mandiri Sampoerna | 2019 | 2,45 | 1,67 | 2,80 | 3,83 | 0,65 | 4,02 | 5,43 |
| | | 2020 | 2,39 | 1,81 | 4,20 | 3,74 | 0,69 | 4,31 | 6,02 |
| | | 2021 | 1,85 | 2,05 | 4,35 | 3,05 | 0,81 | 4,09 | 6,85 |
| 3 | PT. Indofood CBP Sukses Makmur | 2019 | 1,75 | 2,14 | 4,28 | 4,29 | 0,71 | 3,85 | 5,65 |
| | | 2020 | 2,21 | 1,93 | 4,65 | 4,17 | 1,02 | 4,21 | 4,85 |
| | | 2021 | 1,95 | 1,87 | 4,25 | 4,61 | 1,06 | 4,39 | 5,71 |
| 4 | PT. Kalbe Farma | 2019 | 1,68 | 1,29 | 2,85 | 4,23 | 1,21 | 3,57 | 4,26 |
| | | 2020 | 1,79 | 1,87 | 3,79 | 4,25 | 1,09 | 3,65 | 4,02 |
| | | 2021 | 1,89 | 1,97 | 3,86 | 3,50 | 1,36 | 3,42 | 5,09 |
| 5 | PT. Mayora Indah | 2019 | 1,95 | 2,35 | 4,18 | 3,70 | 0,85 | 4,02 | 4,75 |
| | | 2020 | 1,56 | 2,50 | 4,36 | 3,60 | 0,79 | 3,85 | 4,26 |
| | | 2021 | 1,75 | 2,15 | 4,51 | 3,69 | 1,23 | 3,15 | 5,15 |

source: www.idx.co.id, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2021 rasio keuangan para perusahaan barang konsumsi mengalami fluktuasi yang naik dan turun sehingga rasio perusahaan kurang stabil tiap tahunnya dalam melakukan aktivitas usahanya. Kondisi akan membuat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba juga ikut berubah dari tahun ke tahun.

Teori Pengaruh Variabel Independen terhadap Dependen

Teori Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas

Menurut Octorika dan Setyadi (2022), menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang lancar dan relatif stabil dalam pengelolaannya maka perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendek dari kegiatan pembelian persediaan barang dagang dan biaya rutin operasional yang dikeluarkan selama satu bulan. Menurut Novianti, dkk (2021), disampaikan bahwa dengan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancar dengan tepat waktu maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin besar.

Teori Pengaruh Rasio Cepat terhadap Profitabilitas

Menurut Novianti, dkk (2021), disampaikan kemampuan perusahaan untuk menggunakan rasio cepat satu periode akuntansi maka perusahaan menggunakan kas cepat digunakan untuk

pembelian barang dagang baik secara tunai. Menurut Tias, dkk (2020), menyebutkan bahwa dengan pengalokasian rasio cepat perusahaan pada sektor produktif maka perusahaan tidak mengalami kendala untuk membeli persediaan dalam jumlah besar sehingga dapat dijual kembali untuk mendapatkan laba.

Teori Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Menurut Novika dan Suwanti (2022), menyebutkan bahwa perputaran persediaan yang lancar dan stabil maka dapat memperbesar kemampuan perusahaan untuk peroleh laba selama satu bulan atau satu tahun. Hal yang sama disampaikan oleh Fadila, dkk (2017), dapat disampaikan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijual dengan waktu relatif cepat selama satu bulan dan tidak perlu disimpan dalam waktu cukup lama maka dapat memperbesar kemampuan perusahaan mencapai target laba yang diinginkan,

Teori Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Usaha terhadap Profitabilitas

Menurut Novika dan Siswanti (2022), menyebutkan bahwa perusahaan dengan perputaran piutang usaha yang tinggi dapat mempercepat perusahaan untuk mendapatkan pelunasan baik selama satu tahun. Menurut Tias, dkk (2020), dapat disampaikan bahwa dengan perputaran piutang yang cepat maka kas yang diterima oleh perusahaan juga cepat dan fleksibilitasnya tinggi.

Teori Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Menurut Supatmin (2021), dapat disampaikan bahwa pengelolaan solvabilitas yang tepat sasaran dan produktif dapat memberikan kemampuan perusahaan mendapatkan laba lebih besar. Menurut Prijantoro, dkk (2022),

mengemukakan bahwa alokasi pinjaman dari kreditur pada sektor produktif dan efisien akan membuat perusahaan mampu mencapai perolehan laba yang cukup signifikan dan tepat sasaran.

Teori Pengaruh Rasio Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut Tias, dkk (2020), menyimpulkan bahwa modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dengan perputaran cukup tinggi selama satu tahun maka ini akan memberikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba karena modal kerja yang cepat berputar maka kas yang diterima akan relatif cepat dan dapat dialokasikan pada sektor produktif dan menguntungkan di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka

Teori *Current Ratio*

Menurut Manahan (2018:127), menjelaskan bahwa rasio lancar adalah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka panjang maupun pendek sesuai dengan jatuh tempo yang sudah ditentukan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Teori *Quick Ratio*

Menurut Sunyoto (2016:98), menjelaskan bahwa *Quick Ratio* yaitu rasio yang dapat memperlihatkan sampai sejauh kemampuan perusahaan untuk segera membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya tanpa memperhitungkan persediaan.

$$\text{quick ratio} = \frac{(\text{aset lancar} - \text{persediaan})}{\text{kewajiban lancar}}$$

Teori Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2014:128), mengemukakan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang berguna untuk mengukur sampai berapa kali dana yang ditanamkan pada dalam persediaan dapat berputar dalam satu periode akuntais. Semakin tinggi perputaran persediaannya, makin tinggi juga laba yang diperoleh, sehingga tingkat perputaran yang tinggi dapat mengurangi biaya penyimpanan digungan dan kerugian seperti penurunan harga ataupun kerusakan persediaan selama penyimpangan dilakukan.

$$\text{rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Teori Perputaran Piutang Usaha

Menurut Hery (2019:179), mengemukakan bahwa rasio perputaran piutang dapat kita gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang.

$$\text{ratio perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan secara kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Teori Solvabilitas

Menurut Fahmi (2014:72), menjelaskan bahwa rasio solvabilitas digunakan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlampau tinggi bisa membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim), yaitu terjebaknya perusahaan dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Teori Perputaran Modal Kerja

Menurut Sunyoto (2016:78) perputaran modal kerja merupakan rasio antara penjualan dengan modal kerja. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran modal kerja yang tinggi berarti perusahaan mampu memperoleh pendapatan melalui penjualan.

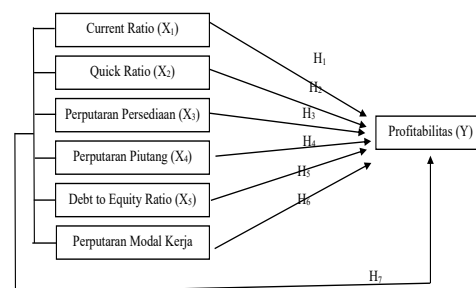
$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan tahunan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Teori Profitabilitas

Menurut Hery (2019:85), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. ROA adalah perhitungan keuntungan yang diperoleh dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{labu setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia.

- H2: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H6: Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H7: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, *Debt Equity Ratio* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor usaha Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi terdaftar di BEI periode 2019-2021. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari s/d Juni 2023.

Pendekatan, Jenis, dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang dipakai yaitu asosiatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan sifat

penelitian yaitu penjelasan (*explanatory*).

Populasi dan Sampel Penelitian

Sudaryono (2017), populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yaitu perusahaan sub sektor barang konsumsi terdaftar di BEI periode 2019-2021

Prisyama (2017), sampel yaitu sekumpulan data yang diambil dari populasi. Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel perusahaan dilakukan dengan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2019-2021.
3. Perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang mempunyai rasio ROA positif dari periode 2019-2021

Dari kriteria diatas sampel yang dipakai hanya terdiri atas perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

| No. | Keterangan | Jumlah |
|--------------------------|--|--------|
| 1 | Perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 | 73 |
| 2 | Perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap periode 2019-2021 | (17) |
| 3 | Perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi yang mengalami kerugian dari periode 2019-2021 | (19) |
| Jumlah sampel penelitian | | 37 |

Total sampel penelitian (37 perusahaan x 3 tahun) 111
 Data di olah (Peneliti:2023)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka atau bilangan dan dapat diperoleh maupun dianalisis dengan perhitungan statistik. Sumber data yang dipakai yaitu data sekunder, merupakan data yang sudah jadi dan telah diolah serta dipublikasikan oleh lembaga atau asosiasi yang diakui Soewadji (2012:147).

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dengan metode Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- Nilai *Asym Sig 2 tailed* > 0,05 disimpulkan data berdistribusi normal.
- Nilai *Asym Sig 2 tailed* < 0,05 disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017:120), Uji multikolinearitas berarti antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan angka 1). Berikut kriteria pengujian yaitu:

- Nilai VIF < 10, disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF > 10, disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:126), uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama padasemua pengamatan di dalam model regresi. Metode yang dipakai yaitu metode grafik Glejser, dengan kriteria yaitu:

- Nilai sig. residual > 0,05, disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Nilai sig. residual < 0,05, disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:110). Kriteria yaitu:

- Bila nilai DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW terletak di antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW di atas 2, berarti terjadi autokorelasi negatif.

Model Analisis Data Penelitian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2017:169). Berikut ini disajikan persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

| | |
|----------------|-------------------------------|
| Y | = Profitabilitas (ROA) |
| X ₁ | = <i>Current ratio</i> |
| X ₂ | = <i>Quick Ratio</i> |
| X ₃ | = Perputaran Persediaan |
| X ₄ | = Perputaran Piutang |
| X ₅ | = <i>Debt to Equity Ratio</i> |
| X ₆ | = Perputaran Modal Kerja |
| a | = Konstanta |

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6$ = Koefisien regresi variable bebas
 e =Persentase kesalahan (5%)

Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji- T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio lancar, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang usaha dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan industri sektor barang konsumsi. Kriteria pengujian yaitu:

- a. H_0 diterima, bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada signifikan $t_{hitung} > 0,05$.
- b. H_a diterima, bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikan $t_{hitung} < 0,05$.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio lancar, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang usaha dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan industri sektor barang konsumsi.. Kriteria pengujian yaitu:

- c. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima.
- d. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan rasio lancar, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang usaha dan perputaran modal kerja menjelaskan profitabilitas pada perusahaan industry sub sektor barang konsumsi. Nilai yang r (koefisien determinasi) mendekati angka 1, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan dependen.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini dapat disajikan definisi operasional variable dalam penelitian ini yaitu:

| Variabel | Definisi Operasional Variabel | Indikator | Skala Ukur |
|---|--|--|------------|
| Rasio lancar (X ₁) | <i>current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan sumber: Manahan (2018) | CR= Aset lancar / Hutang lancar | Rasio |
| Rasio Cepat (X ₂) | <i>Quick Ratio</i> yaitu rasio yang dapat menunjukkan sampai sejauh kemampuan perusahaan untuk segera membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya tanpa memperhitungkan persediaan Sumber: Sunyoto (2016) | <i>Quick ratio:</i> Aset lancar – persediaan / Kewajiban lancar | Rasio |
| Perputaran persediaan (X ₃) | perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai berapa kali dana yang ditanamkan pada persediaan dapat berputar dalam satu periode akuntansi sumber: Kasmir (2014) | Perputaran persediaan: Penjualan / Rata-rata persediaan | Rasio |

| | | | |
|--|--|--|-------|
| Perputaran piutang usaha (X ₄) | perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang sumber: Hery (2019) | Perputaran piutang: Penjualan kredit / Rata-rata piutang | Rasio |
| Solvabilitas (X ₅) | solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori <i>extreme leverage</i> sumber: Fahmi (2014) | <i>Debt to Equity Ratio:</i> Total hutang / Total ekuitas | Rasio |
| Perputaran Modal kerja (X ₆) | perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja nya untuk menghasilkan pendapatan sumber: Sunyoto (2016) | Perputaran modal kerja: Penjualan bersih / Modal kerja | Rasio |
| Profitabilitas (Y) | Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu Sumber: Hery (2019) | Laba setelah pajak ROA = / Total aset | Rasio |

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Uji Deskriptif

Berikut disajikan hasil statistik deskriptif dari pengolahan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Currentratio X1 | 111 | 1.08 | 3.65 | 1.7568 | .39127 |
| Quickratio X2 | 111 | 1.05 | 2.50 | 1.5576 | .26337 |
| Perputaranpersediaan X3 | 111 | 2.65 | 4.65 | 3.5067 | .47865 |
| Perputaranpiutang_X4 | 111 | 2.39 | 4.60 | 3.4344 | .52031 |
| DER_X5 | 111 | .56 | 2.02 | 1.3902 | .41726 |
| Perputaranmodalkerja_X6 | 111 | 2.65 | 4.39 | 3.4395 | .34132 |
| ROA_Y | 111 | .85 | 7.36 | 2.3205 | 1.49955 |
| Valid N (listwise) | 111 | | | | |

Sumber: hasil olah SPSS, 2023

Tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Rasio lancar dengan nilai minimum 1,08, maksimum sebesar 3,65, nilai rata-rata sebesar 1,7568 dan nilai standar deviasi 0.39127

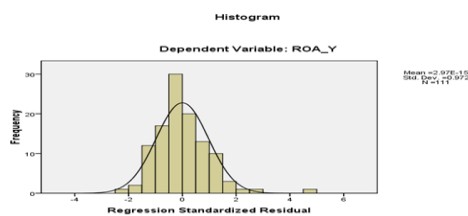
- b. Rasio cepat dengan nilai minimum sebesar 1,05 , nilai maksimum 2,50 nilai rata-rata 1,5576 dan nilai standar deviasi 0,26337.
- c. Perputaran persediaan nilai minimum sebesar 2,65 , nilai maksimum 4,65, nilai rata-rata 3,5067 dan nilai standar deviasi 0,47865.
- d. Perputaran piutang nilai minimum sebesar 2,36 , nilai maksimum 4,60, nilai rata-rata 3,4344 dan nilai standar deviasi 0,52031.
- e. Rasio DER nilai minimum sebesar 0,56 , nilai maksimum 2,02 , nilai rata-rata 1,3902 dan nilai standar deviasi 0,41726.
- f. Perputaran modal kerja nilai minimum sebesar 2,65, nilai maksimum 4,39, nilai rata-rata 2,4395 dan nilai standar deviasi 0,34132.
- g. Rasio ROA nilai minimum sebesar 0,85, nilai maksimum 7,36 nilai rata-rata 2,3205 dan nilai standar deviasi 1,49955.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berikut ini disajikan hasil pengujian normalitas dengan dua metode yaitu:

a. Metode Grafik

Berikut ini dapat dijabarkan hasil pengujian normalitas dengan model histogram yaitu:



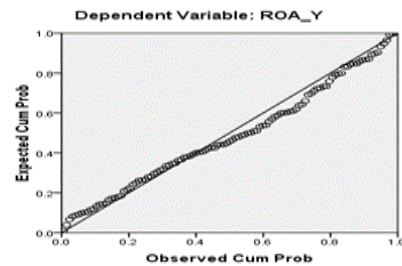
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Metode Histogram

Sumber: hasil data diolah SPSS, 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa garis membentuk garis yang melengkung, sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.

Berikut ini dapat dijabarkan hasil pengujian normalitas dengan model grafik *P-Plot* yaitu:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Metode Grafik P-Plot

Sumber: hasil data diolah SPSS, 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi di atas tersebar disepanjang garis diagonal, sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.

Berikut ini dapat dijabarkan hasil pengujian normalitas dengan model *Kolmogorov Smirnov Test* yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test

| One Sample Kolmogorov Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|---------------|-------------------------|
| N | | 111 |
| Normal Parameters | Mean | .0000000 |
| | Std Deviation | 0.97258398 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .080 |
| | Positive | .080 |
| | Negative | -.048 |
| Kolmogorov Smirnov Z | | .848 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .469 |

sumber: hasil data diolah SPSS, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* sebesar 0,469, sehingga nilai $0,469 > 0,05$ disimpulkan nilai *residual* berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut disajikan hasil pengujian multikolinearitas yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients

| Variabel | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Rasio lancar_X1 | .822 | 1.217 |
| Rasio cepat_X2 | .810 | 1.234 |
| Perputaran persediaan_X3 | .868 | 1.152 |
| Perputaran piutang_X4 | .771 | 1.296 |
| Rasio DER_X5 | .758 | 1.319 |
| Perputaran modal kerja_X6 | .794 | 1.260 |

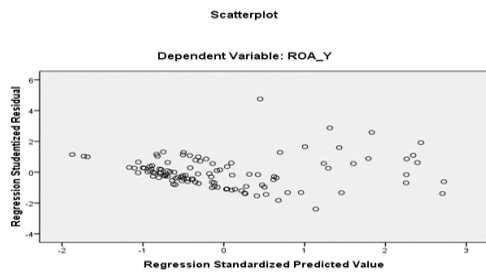
sumber: hasil data diolah SPSS, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel rasio lancar, rasio cepat,

perputaran persediaan, perputaran piutang, rasio DER dan perputaran modal kerja mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode scatterplot yaitu:



Gambar 4. Hasil Uji

Heteroskedastisitas Metode Scatterplot

sumber: hasil data diolah SPSS, 2023
Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi tersebar tidak merata sehingga tidak membentuk pola yang jelas dan tidak bergelombang dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Change Statistics | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | R Square | F Change | df1 | df2 | |
| 1 | .761 ^a | .579 | .565 | .579 | 23.872 | 6 | 104 | 0.734 |

a. Predictors: (Constant), Current ratio, Quick ratio, Perputaran persediaan, Perputaran piutang, DER, Perputaran modal kerja
b. Dependent Variable: ROA_Y
sumber: hasil data diolah SPSS, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,734, sehingga nilai DW terletak di antara -2 < 0,734 < 2, disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Linear berganda

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -6.546 | 1.555 | | -4.210 | .000 |
| Rasio lancar_X1 | .084 | .269 | .223 | 3.176 | .002 |
| Rasio cepat_X2 | 1.007 | .402 | .177 | 2.503 | .014 |
| Perputaran persediaan_X3 | 1.228 | .214 | .392 | 5.741 | .000 |
| Perputaran piutang_X4 | .559 | .209 | .194 | 2.681 | .009 |
| Rasio DER_X5 | -.918 | .262 | -.255 | -3.496 | .001 |
| Perputaran modal kerja_X6 | .214 | .314 | .056 | .784 | .435 |

a. Dependent Variable: ROA_Y

sumber: hasil data diolah SPSS, 2023

Berikut ini persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,546 + 0,084X1 + 1,007X2 + 1,228X3 + 0,559X4 - 0,918X5 + 0,214X6$$

Dari persamaan di atas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -6,546, artinya bila nilai koefisien variabel rasio lancar, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang, DER dan perputaran modal kerja mempunyai nilai tetap, maka dapat menurunkan rasio ROA sebesar -6,546.
- b. Rasio lancar = 0,084 dan bernilai positif, artinya bila terjadi kenaikan satu poin pada rasio lancar dapat meningkatkan rasio ROA sebesar 0,084.
- c. Rasio cepat = 1,007 dan bernilai positif, artinya bila terjadi kenaikan satu poin pada rasio cepat dapat meningkatkan rasio ROA sebesar 1,007.
- d. Perputaran persediaan = 1,228 dan bernilai positif, artinya bila terjadi kenaikan satu poin pada perputaran persediaan dapat meningkatkan rasio ROA sebesar 1,228.
- e. Perputaran piutang = 0,559 dan bernilai positif, artinya bila terjadi kenaikan satu poin pada perputaran piutang dapat meningkatkan rasio ROA sebesar 0,559.
- f. Rasio DER = -0,918 dan bernilai negatif, artinya bila terjadi kenaikan

satu poin pada rasio DER dapat menurunkan rasio ROA sebesar -0,918.

- g. Perputaran modal kerja = 0,214 dan bernilai positif, artinya bila terjadi kenaikan satu poin pada perputaran modal kerja dapat meningkatkan rasio ROA sebesar 0,214.

Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

| Model | Coefficients ^a | | |
|---------------------------|--------------------------------|--------|------|
| | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | | -4.210 | .000 |
| Rasio lancar_X1 | .223 | 3.176 | .002 |
| Rasio cepat_X2 | .177 | 2.503 | .014 |
| Perputaran persediaan_X3 | .392 | 5.741 | .000 |
| Perputaran piutang_X4 | .194 | 2.681 | .009 |
| Rasio DER_X5 | -.255 | -3.496 | .001 |
| Perputaran modal kerja_X6 | .056 | .784 | .435 |

a. Dependent Variable: ROA_Y
sumber: hasil data diolah SPSS, 2023

Hasil pengujian parsial di atas yaitu:

- a. Rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (nilai sig. 0,002 < 0,05).
- b. Rasio cepat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (nilai sig. 0,014 < 0,05).
- c. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (nilai sig. 0,000 < 0,05).
- d. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (nilai sig. 0,009 < 0,05).
- e. Rasio DER berpengaruh signifikan terhadap ROA (nilai sig. 0,001 < 0,05).
- f. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (nilai sig. 0,435 > 0,05).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^b | | | | | |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 143.301 | 6 | 23.883 | 23.872 | .000 ^a |
| Residual | 104.051 | 104 | 1.000 | | |
| Total | 247.352 | 110 | | | |

a. Predictors: (Constant), Rasio lancar, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang, DER dan perputaran modal kerja

b. Dependent Variable: ROA_Y
sumber: hasil data diolah SPSS, 2023

Tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 23,872 pada sig. 0,000. Nilai koefisien F_{tabel} pada df (1) = 7-1 = 6 dan df (2) = 111-7 = 104 sebesar 2,19 pada sig. 0.05. Disimpulkan bahwa rasio lancar, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang usaha , DER dan perputaran modal kerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (nilai F_{hitung} > F_{tabel}, 23,872 > 2,19 pada sig. 0,000 < 0,05.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

| Model | Model Summary ^b | | | | |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics R Square F Change |
| 1 | .761 ^a | .579 | .555 | 1.00025 | .579 23.872 |

a. Predictors: (Constant), Rasio lancar, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang usaha, DER, perputaran modal kerja

b. Dependent Variable: ROA_Y

sumber: hasil data diolah SPSS, 2023

Nilai R = 0,761 artinya bahwa rasio lancar, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang usaha, DER, perputaran modal kerja mempunyai korelasi yang kuat dengan ROA perusahaan. Nilai adjusted R² = 0,555 maka ROA dapat dijelaskan oleh rasio lancar, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang usaha, DER, perputaran modal kerja sebesar 55,5% dan sisanya 44,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi terdaftar di BEI

Hasil pengujian statistik diketahui rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kondisi likuiditas yang lancar dan stabil maka kemampuan keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendek berjalan lancar. Aktivitas normal perusahaan dalam pembelian barang dagang, biaya oprasional dan biaya rutin untuk mendapatkan laba juga dapat berjalan lancar, sehingga tidak ada kendala yang menghambat pencapaian laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Pengaruh Rasio Cepat terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi terdaftar di BEI

Hasil pengujian statistik diketahui rasio cepat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kondisi rasio cepat yang baik akan berkesempatan besar untuk membeli persediaan barang dagang dalam jumlah besar dapat terealisasi sehingga kemampuan untuk mendapatkan laba juga semakin tinggi. Sebaliknya, bila rasio cepat perusahaan tidak stabil atau menurun maka kemampuan untuk membeli persediaan barang dagang menjadi terhambat dan terbatas, sehingga target perolehan laba yang diinginkan juga menjadi terbatas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi terdaftar di BEI

Hasil pengujian statistik diketahui perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai perputaran persediaan dalam setahun cukup lancar dan baik maka persediaan dapat cepat dijual dan tidak perlu disimpan terlalu lama digudang sehingga cepat menjadi piutang usaha maupun penerimaan uang tunai bila dilakukan penjualan tunai. Disamping itu, perputaran persediaan yang baik akan membuat perusahaan terhindar dari kerusakan persediaan karena kondisi cuaca maupun lingkungan penyimpanan gudang yang lembab dan kurang mendukung.

Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi terdaftar di BEI

Hasil pengujian statistik diketahui perputaran piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai perputaran piutang yang lancar maka penerimaan uang tunai dari pelunasan konsumen dapat digunakan kembali untuk membeli persediaan barang maupun membayar biaya operasional sehingga perusahaan akan lebih kesempatan untuk mendapatkan laba usaha secara optimal dalam satu tahun.

Pengaruh Rasio DER terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi terdaftar di BEI

Hasil pengujian statistik diketahui rasio DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio DER yang tidak terlalu tinggi atas pinjaman kepada kreditur maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga besar karena tidak perlu membayar pokok pinjaman dan bunga pinjaman dalam jumlah relatif besar. Oleh sebab itu, perusahaan yang mempunyai rasio DER kecil maupun rendah maka ketergantungan pinjaman dari kreditur dapat diminimalkan semaksimalnya sehingga laba yang didapat pada akhir tahun akan lebih besar bagi kemajuan perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi terdaftar di BEI

Hasil pengujian statistik diketahui perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga ini menunjukkan bahwa perusahaan yang modal kerja bagus tidak menjamin bahwa perusahaan akan mampu mendapatkan laba usaha dikarenakan terkadang modal

tersebut tidak langsung digunakan untuk kepentingan dan aktivitas normal perusahaan, akan tetapi untuk aktivitas lainnya yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Oleh sebab itu, kondisi ini tergantung dari sampai sejauh mana kebijakan pimpinan dalam mengalokasikan modal kerja tersebut apakah benar-benar untuk ditujukan kepada kegiatan utama perusahaan maupun ada pembagian pada kegiatan lainnya selain dari aktivitas normal di perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan yaitu:

1. Rasio lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA di perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi.
2. Rasio cepat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA di perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi.
3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA di perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi.
4. Perputaran piutang usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA di perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi.
5. DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA di perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi.
6. Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi.
7. Rasio lanca, rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran piutang usaha, DER dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA di

perusahaan sektor usaha industri barang konsumsi.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sebaiknya dapat menjaga kestabilan rasio lancar yang telah lancar agar kegiatan operasional rutin dapat menghasilkan laba usaha bagi perusahaan.
2. Pimpinan sebaiknya dapat mengatur rasio cepat perusahaan agar meningkat relatif stabil sehingga ketersediaan kas dan bank tetap aman dan penggunaan untuk aktivitas perusahaan berjalan optimal.
3. Pimpinan sebaiknya mengawasi perubahan perputaran persediaan yang mengalami penurunan dan cepat mengambil tindakan perbaikan agar tidak mengganggu aktivitas normal perusahaan.
4. Pimpinan sebaiknya mengambil tindakan pencegahan bila mengetahui perputaran piutang usaha menjadi lambat dan cenderung menurun, sehingga arus kas masuk perusahaan tidak terganggu dalam aktivitas normal perusahaan.
5. Pimpinan perusahaan sebaiknya dapat menurunkan rasio DER dengan tidak bergantung pada pinjaman kreditur dan mengoptimalkan modal sendiri sehingga kemampuan untuk memaksimalkan laba usaha akan lebih besar.
6. Pimpinaan sebaiknya melakukan peninjauan atas perputaran modal kerja yang menurun dan tidak stabil sehingga dapat dicarikan penyebab dan solusi yang tepat bagi kelangsungan perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N., Ghani, E., dan Amaniah, E. (2017). Pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Rentabilitas pada

- Perusahaan Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetensi*. Vol.11. No.1. April. Hal: 89-108.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Kasus*. Cetakan Pertama. Anggota IKAPI. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2019). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Cetakan ke-7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manahan, P. Tampubolan. (2018). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nainggolan, E.R, Sitompul, Y.F.A., Saragih, M.A., Amelia, J.B.L. Br. Sinaga. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Rasio Lancar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal OWNER: Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol.4. No.2. Agustus. E-ISSN: 2548-9224. P-ISSN: 2548-7507.
- Novianti, D.R., Alie, H., dan Purnamasari, E.D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Return on Asset (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Vol.2. No.4. November. E-ISSN: 2745-7273. Hal: 66-82.
- Novika, W., dan Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur – Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.2. No.1. Januari. Hal: 43-56.
- Octorika, A., dan Setyadi, B. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Vol.3. No. 1. Februari. E-ISSN: 2745-7273. Hal:25-39.
- Priyastama R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Cetakan I. Yogyakarta: Start Up.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Edisi I. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Prijantoro, A.P.D., Karamoy, H., dan Afandi, D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*. Vol.5. No.2. Januar-Juni. Hal: 345-352. P-ISSN: 24072-361X.
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jilid 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Edisi I. Cetakan I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supatmin. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Jakarta Tahun 2010-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. Vol.4. No.3. Mei. Hal: 179-189. P-ISSN: 2621-797X. E-ISSN:2746-6841.
- Sunyoto, Danang. (2016). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Tias, U.P., Purwanti, A., dan Surtikanti. (2020). Pengaruh Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Asset* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Responsive*. Vol.3. No.1. April. Hal: 1-17.